HUBUNGAN PEMAHAMAN MATERI MENGHINDARI PERILAKU TERCELA DENGAN SIKAP TANGGUNG JAWAB SISWA MADRASAH

Mustika Rahayu[1] and M. Imamuddin[2]

[1,2]*Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi*
E-mail : mustika300519@gmail.com[1], m.imamuddin@uinbukittinggi.ac.id[2]

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pemahaman siswa terhadap materi Menghindari Perilaku Tercela pada mata pelajaran Akidah Akhlak dengan sikap tanggung jawab siswa di MAN 2 Bukittinggi. Pendidikan karakter merupakan salah satu tujuan utama Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam membentuk sikap tanggung jawab peserta didik. Namun demikian, masih ditemukan kesenjangan antara pemahaman siswa terhadap konsep-konsep akhlak dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Populasi penelitian berjumlah 356 siswa kelas XI MAN 2 Bukittinggi, sedangkan sampel penelitian sebanyak 36 siswa yang dipilih menggunakan teknik Simple Random Sampling. Data dikumpulkan melalui tes untuk mengukur pemahaman materi Menghindari Perilaku Tercela dan angket skala Likert untuk mengukur sikap tanggung jawab siswa. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas, uji linearitas, dan uji korelasi Pearson Product Moment dengan bantuan program SPSS 27. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara pemahaman materi Menghindari Perilaku Tercela dengan sikap tanggung jawab siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik pemahaman siswa terhadap materi Akidah Akhlak, semakin baik pula sikap tanggung jawab yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga pembentukan karakter peserta didik.

Kata Kunci : *Pemahaman Materi, Sikap Tanggung Jawab, Siswa*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam mewujudkan tujuan tersebut karena berfungsi menanamkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia kepada peserta didik. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pendidikan agama memberikan kontribusi terhadap pembentukan karakter, seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan integritas moral peserta didik (Wenas & Verana, 2025). Selain itu, materi akhlak dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam menjadi dasar dalam membentuk karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam(Siddik et al., 2025).

Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter adalah Akidah Akhlak. Mata pelajaran ini bertujuan menanamkan keimanan yang benar sekaligus membimbing peserta didik agar memiliki akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Akidah merupakan dasar keyakinan seorang muslim kepada Allah Swt., sedangkan akhlak merupakan implementasi dari keimanan tersebut dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, pembelajaran Akidah Akhlak diharapkan tidak hanya meningkatkan pengetahuan keagamaan peserta didik, tetapi juga membentuk karakter yang baik (Saidah et al., 2025).

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah, salah satu materi yang diajarkan pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI adalah materi Menghindari Perilaku Tercela. Materi ini bertujuan agar peserta didik memahami berbagai bentuk perilaku tercela beserta dampaknya, serta mampu menerapkan sikap takwa, tanggung jawab, dan amar ma'ruf nahi munkar dalam kehidupan sehari-hari (Agama, 2019). Dengan demikian, pembelajaran materi tersebut tidak hanya berorientasi pada penguasaan konsep, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik.

Selain menghindari perilaku tercela, sikap tanggung jawab merupakan salah satu karakter utama yang perlu dimiliki oleh setiap peserta didik. Sikap ini tercermin melalui perilaku menyelesaikan tugas tepat waktu, mematuhi tata tertib sekolah, melaksanakan kewajiban, mengakui kesalahan, serta menjaga amanah yang diberikan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak berkontribusi terhadap pembentukan karakter tanggung jawab melalui penanaman nilai-nilai moral Islam (Rahayu & Supriatna, 2021);(Murdidarwani et al., 2022).

Berdasarkan pentingnya pemahaman materi menghindari perilaku tercela dan sikap tanggung jawab banyak peneliti telah melakukan penelitian. Misalnya penelitian yang dilakukan oleh Oriza Aditiya yang dilakukan di Pesantren Persatuan Islam 96 Banyuresmi menyimpulkan pemahaman siswa terhadap materi Aqidah akhlak dan hubungannya dengan perilaku siswa sehari-hari dapat ditarik kesimpulan bahwa pemahaman siswa terhadap materi Aqidah akhlak termasuk kualifikasi tinggi, hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata 53,48(Aditya, 2020). Hal yang sama juga dilakukan oleh Reni Saputri yang dilakukan di MTs Ma'Arif 05 Bumi Nabung menyimpulkan hasil belajar Aqidah akhlak berhubungan dengan tanggung jawab siswa (Saputri et al., 2023).

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, diketahui bahwa pembelajaran Akidah Akhlak memiliki hubungan dengan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari serta dengan sikap tanggung jawab siswa. Namun, penelitian-penelitian tersebut masih berfokus pada pemahaman materi Akidah Akhlak secara umum atau hasil belajar Akidah Akhlak, sehingga belum secara khusus mengkaji pemahaman materi menghindari perilaku tercela dan hubungannya dengan sikap tanggung jawab siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai bagaimana pemahaman siswa terhadap materi menghindari perilaku tercela dalam mata pelajaran

Akidah Akhlak berhubungan dengan sikap tanggung jawab siswa. Penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji hubungan antara pemahaman materi menghindari perilaku tercela dengan sikap tanggung jawab siswa pada lokasi dan subjek penelitian yang berbeda.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pemahaman materi Menghindari Perilaku Tercela sebagai variabel bebas (X) dengan sikap tanggung jawab siswa sebagai variabel terikat (Y). Desain penelitian korelasional digunakan untuk menguji tingkat hubungan antara kedua variabel tanpa memberikan perlakuan terhadap subjek penelitian (Priadana & Sunarsi, 2021). Penelitian dilaksanakan di MAN 2 Bukittinggi. Sampel penelitian sebanyak 36 siswa yang ditentukan menggunakan teknik Simple Random Sampling dengan pengambilan sampel 10% dari jumlah populasi. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen tes dan angket. Teknik penilaian angket dengan menggunakan skala likert. Data dianalisis menggunakan bantuan SPSS 27 melalui analisis data deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas, uji linearlitas dan uji hipotesis menggunakan Korelasi Product Moment Person untuk mengetahui hubungan antara pemahaman materi menghindari perilaku tercela dengan sikap tanggung jawab siswa di Madrasah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Data Deskriptif

Pemahaman Materi Menghindari Perilaku Tercela

Data penelitian tentang pemahaman materi menghindari perilaku tercela ini dikumpulkan melalui tes pemahaman materi menghindari perilaku tercela dengan sampel 36 orang. Instrument tes terdiri dari 20 butir soal yang digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi menghindari perilaku tercela dalam mata pelajaran akidah akhlak. Setiap jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0, kemudian dikonversikan ke dalam bentuk skala 0-100. Berikut hasil uji deskriptif data pemahaman materi menghindari perilaku tercela dengan menggunakan bantuan SPSS 27.

Tabel 1. Deskripsi Analisis Data (Variabel X)

Desciptive Statistics		
N Statistic		36
Range Statistic		40
Minimum Statistic		60
Maximum Statistic		100
Sum Statistic		3015
Mean	Statistic	83,75
	Std. Eror	1,548
Std. Deviation Statistic		9,287
Variance Statistic		86,250

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 36 siswa (responden) didapatkan nilai rata-rata (mean) sebesar 83,75, range 40, nilai minimum 60, nilai maksimum 100, standar deviasi 9,287, varians 86,250, dan jumlah keseluruhan (sum) nilai yaitu 3015. Berdasarkan hasil perhitungan di dapatkan rata-rata (mean) pemahaman materi menghindari perilaku tercela siswa adalah 83,75. Hal ini menujukkan bahwa kemampuan pemahaman materi menghindari perilaku tercela di kelas XI MAN 2 Bukittinggi termasuk ke dalam kategori "Baik", karena berada pada interval 80-89.

1. Sikap Tanggung Jawab

Data penelitian tentang sikap tanggung jawab siswa ini penulis kumpulkan dengan menggunakan angket/kuesioner ang diberikan kepada 36 responden. Angket tersebut berisi 21 butir pernyataan yang mencakup keseluruhan indikator sikap tanggung jawab. Angket ini disebarkan menggunakan skala likert dengan 5 alternatif jawaban, diantaranya sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (RR), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Untuk pernyataan positif diberi rentang skor dari 5 untuk sangat setuju (SS) hingga 1 untuk sangat tidak setuju (STS). Sedangkan untuk pernyataan negatif kebalikan dari positif. Berikut ini hasil uji deskriptif data sikap tanggung jawab siswa menggunakan bantuan SPSS 27:

Tabel 2. Deskripsi Analisis Data (Variabel Y)

Desciptive Statistics		
N Statistic		36
Range Statistic		26
Minimum Statistic		73
Maximum Statistic		99
Sum Statistic		3145
Mean	Statistic	87,36
	Std. Eror	1,038
Std. Deviation Statistic		6,230
Variance Statistic		38,809

Berdasarkan data pada table di atas dapat diketahui bahwa dari 36 siswa (responden) yang mengisi angket didapatkan nilai rata-rata (mean) sebesar 87,36, range 26, nilai minimum 73, nilai maximum 99, standar deviasi 6,230, varians 38,809, dan jumlah keseluruhan (sum) dari jawaban responden 3145. Kemudian untuk menentukan keadaan variabel yang diteliti atau derajat pencapaian responden dapat dihitung dengan rumus :

$$DP = \frac{\sum x}{N \times \sum item \times skala\ tertinggi} \times 100\ \%$$

$= \frac{3145}{36 \times 21 \times 5} \times 100\%$

$= \frac{3145}{3780} \times 100\%$

$= 83{,}20$

Setelah nilai DP diketahui, kemudian ditarik Kesimpulan yang dilakukan dengan cara dikonsultasikan dengan tabel 3.8 tentang kategori derajat pencapaian analisis data deskriptif yang ada pada BAB III. Setelah dikonsultasikan dapat di simpulkan bahwa sikap tanggung jawab siswa

termasuk kategori “Baik” dengan derajat pencapaian 83,20 yakni berada pada nilai capaian rata-rata 80-89.

Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan rumus uji *i Shapiro-Wilk*. *Uji Shapiro-Wilk* ini adalah salah satu pengujian yang dilakukan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak dimana sampel yang digunakan adalah kurang dari 50 sampel. Jika nilai signifikansi > dari 0,05 maka dinyatakan berdistribusi normal, akan tetapi jika nilai signifikansinya < dari 0,05 maka dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Tabel 1. Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pemahaman_Materi	.165	36	.015	.955	36	.152
Sikap_Tanggung_Jawab	.096	36	.200*	.984	36	.863

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Dari hasil pengujian normalitas seperti yang terlihat pada table di atas dapat kita lihat bahwa nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,152 unruk variabel x, dan 0,863 untuk variabel y. Hal ini membuktikan bahwa data berdistribusi normal karena nilai signifikansi > dari 0,05.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang homogen atau tidak.

Tabel 2. Uji Homogenitas

Tests of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Sikap_Tanggung_Jawab	Based on Mean	.728	6	27	.631
	Based on Median	.498	6	27	.804
	Based on Median and with adjusted df	.498	6	20.650	.803
	Based on trimmed mean	.710	6	27	.645

Uji homogenitas membandingkan nilai signifikan 0,64 dengan nilai α 0,05. Berarti bahwa pemahaman materi menghindari perilaku tercela dengan sikap tanggung jawab siswa mempunyai varian yang sama, itu sesuai dengan dasar pengambilan Keputusan pada uji homogenitas yaitu jika signifikansi > 0,05 maka varian kelompok homogen.

3. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel X dan Y mempunyai hubungan yang liniear. Dalam penelitian ini, uji linearitas di hitung dengan menggunakan bantuan SPSS 27.

Jika nilai *sig. deviation from linearity* > 0,05 maka terdapat hubungan yang *linier* antar kedua variabel. Jika nilai *sig. deviation from linearity* < 0,05 maka tidak terdapat hubungan yang *linier* antar kedua variabel.

Tabel 3. Uji Linearlitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Sikap_Tanggung_Jawab * Pemahaman_Materi	Between Groups	(Combined)	1142.264	8	142.783	17.844	<.001
		Linearity	1062.883	1	1062.883	132.835	<.001
		Deviation from Linearity	79.381	7	11.340	1.417	.239
	Within Groups		216.042	27	8.002		
	Total		1358.306	35			

Pada table di atas dapat dilihat nilai *Sig. Deviation from linearity* adalah 0,239. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel x dan variabel y karena 0,239 > 0,05.

4. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antara pemahaman materi menghindari perilaku tercela (variabel X) dengan sikap tanggung jawab siswa (variabel Y). Pada penelitian ini penulis menggunakan rumus *Korelasi Product Moment* dengan bantuan SPSS 27. Setelah koefisien korelasi diketahui, kemudian menarik kesimpulan yang dilakukan dengan cara dikonsultasikan dengan tabel nilai r product moment pada taraf signifikansi 5%. Jika r hitung > r tabel maka Ha (Hipotesis Alternatif) diterima, dan Ho (Hipotesis Nihil) ditolak.

Tabel 4. *Korelasi Product Moment*

Correlations

		Pemahaman_Materi	Sikap_Tanggung_Jawab
Pemahaman_Materi	Pearson Correlation	1	.885**
	Sig. (2-tailed)		<.001
	N	36	36
Sikap_Tanggung_Jawab	Pearson Correlation	.885**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	
	N	36	36

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS 27 diperoleh nilai *Pearson Correlation* (r_{hitung}) sebesar 0,885. Jika dibandingkan nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel}, dengan mengambil taraf signifikansi 5% (taraf kepercayaan 95%) atau 0,05 dengan N=36 dan derajat kebebasan n-2=34 (36-2), maka terdapat hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$ = 0,885 > 0,329. Hal ini menunjukkan bahwa

terdapat korelasi antara pemahaman materi menghindari akhlak tercela dengan sikap tanggung jawab siswa. Dengan nilai signifikansi yaitu 0,001 < 0,05. Bentuk hubungan ini yaitu bersifat positif dan nilai koefisien korelasi ini jika sesuai dengan nilai interpretasi korelasi maka tingkat hubungannya dikategorikan sangat kuat, yaitu berada pada interval koefisien 0,800 – 1,000.

Pembahasan

Pemahaman materi menghindari perilaku tercela merupakan kemampuan siswa dalam memahami, menguasai, dan menjelaskan materi tentang perilaku tercela serta cara menghindarinya sesuai dengan ajaran Islam yang dipelajari dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Untuk mengetahui tingkat pemahaman materi menghindari perilaku tercela siswa kelas XI MAN 2 Bukittinggi, penulis menggunakan instrumen berupa tes tertulis yang diberikan kepada siswa berdasarkan indikator-indikator materi yang telah dipelajari.

Hasil penelitian tes pemahaman materi menghindari akhlak tercela siswa, berdasarkan hasil hitung analisis deskriptif menggunakan bantuan SPSS 27 menunjukkan bahwa 36 siswa (responden) di dapatkan nilai rat-rata (mean) sebesar 83,75, range 40, nilai minimum 60, nilai maksimum 100, standar deviasi 9,287, varians 86,250, dan jumlah keseluruhan (sum) nilai yaitu 3015. Berdasarkan hasil perhitungan di dapatkan rata-rata (mean) pemahaman materi menghindari perilaku tercela adalah 83,75. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman materi menghindari perilaku tercela di kelas XI MAN 2 Bukittinggi termasuk ke dalam kategori "Baik", karena berada pada interval 80-89.

Berdasarkan hasil perhitungan pengolahan data menggunakan bantuan SPSS 27, maka dapat diketahui bahwa dari 36 siswa (responden) yang mengisi angket didapatkan nilai rata-rata (mean) sebesar 87,36, range 26, nilai minimum 73, nilai maximum 99, standar deviasi 6,230, varians 38,809, dan jumlah keseluruhan (sum) dari jawaban responden 3145. Untuk kategori derajat pencapaian sikap tanggung jawab siswa, setelah dikonsultasikan dapat disimpulkan bahwa sikap tanggung jawab siswa termasuk kategori "Baik" dengan derajat pencapaian 83,20 yakni berada pada nilai capaian rata-rata 80-89.

Hasil uji hipotesis dari penelitian ini diperoleh bahwa nilai *Pearson Correlation* (r_{hitung}) sebesar 0,885. Jika dibandingkan nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel}, dengan mengambil taraf signifikansi 5% (taraf kepercayaan 95%), atau 0,05 dengan N = 36 dan derajat kebebasan n-2 = (36-2), maka terdapat hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$ = 0,885 > 0,329. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara pemahaman materi menghindari akhlak tercela dengan sikap tanggung jawab siswa. Dengan nilai signifikansi yaitu 0,001 < 0,05. Bentuk hubungan ini yaitu bersifat positif dan nilai koefisien korelasi ini jika sesuai dengan nilai interpretasi korelasi yang sudah di cantumkan pada BAB III, maka tingkat hubungannya dikategorikan sangat kuat, yaitu berada pada interval koefisien 0,800 – 1,000. Dengan ketentuan tersebut, ma Ha (Hipotesis Alternatif) diterima dan Ho (Hipotesis Nihil) ditolak yang membuktikan bahwa terdapat hubungan antara pemahaman materi menghindari perilaku tercela dalam mata pelajaran akidah akhlak dengan sikap tanggung jawab siswa di MAN 2 Bukittinggi.

Materi menghindari perilaku tercela dalam mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan salah satu materi yang bertujuan membentuk kepribadian siswa agar memiliki akhlak yang baik dan terhindar dari berbagai perilaku yang bertentangan dengan ajaran Islam. Melalui pemahaman yang baik terhadap materi tersebut, siswa diharapkan mampu mengenali bentuk-bentuk perilaku tercela, memahami dampak negatifnya, serta menerapkan nilai-nilai akhlak mulia dalam kehidupan sehari-

hari. Pemahaman yang baik terhadap materi ini akan membantu siswa dalam mengembangkan sikap positif, salah satunya adalah sikap tanggung jawab.

Kewajaran dari hasil penelitian tersebut dapat terlihat bahwa siswa yang memiliki pemahaman yang baik mengenai materi menghindari perilaku tercela cenderung memiliki sikap tanggung jawab yang lebih baik. Hal ini karena materi tersebut mengajarkan pentingnya melaksanakan kewajiban, menjaga amanah, bersikap jujur, disiplin, dan bertanggung jawab atas setiap tindakan yang dilakukan. Siswa yang memahami nilai-nilai tersebut akan lebih sadar terhadap tugas dan kewajibannya, baik sebagai pelajar, anggota keluarga, maupun anggota masyarakat.

Siswa yang memiliki sikap tanggung jawab yang baik akan berusaha menyelesaikan tugas tepat waktu, mematuhi peraturan sekolah, menjaga kepercayaan yang diberikan kepadanya, serta berani menerima konsekuensi atas setiap perbuatannya. Selain itu, dalam kehidupan sehari-hari mereka cenderung menunjukkan perilaku yang lebih disiplin, menghormati guru, menghargai teman, dan menjaga lingkungan sekolah dengan baik. Oleh karena itu, terdapat hubungan yang positif antara pemahaman materi menghindari perilaku tercela dalam mata pelajaran Akidah Akhlak dengan sikap tanggung jawab siswa.

Semakin baik pemahaman siswa terhadap materi menghindari perilaku tercela, maka semakin baik pula sikap tanggung jawab yang dimiliki. Namun demikian, masih terdapat sebagian siswa yang menunjukkan sikap tanggung jawab yang kurang optimal meskipun telah mempelajari materi tersebut. Hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor lain, seperti lingkungan keluarga, pergaulan teman sebaya, kebiasaan yang terbentuk di rumah, serta tingkat kesadaran dan kematangan pribadi masing-masing siswa dalam mengamalkan nilai-nilai yang telah dipelajari.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Oriza Aditya yang menyimpulkan terdapat hubungan pemahaman siswa terhadap materi akidah akhlak dengan perilaku siswa sehari-hari menunjukan bahwa koefisien korelasi termasuk pada skor 0,50 (interval 0,40 - 0,60). Hipotesisnya diterima berdasarkan thitung sebesar 3,56 sedangkan ttabel sebesar 2,024. Artinya semakin tinggi pemahaman siswa terhadap materi akidah akhlak maka semakin tinggi pula perilaku siswa (Aditya, 2020). Hal yang sama juga dinyatakan oleh Putri Rahayu dan Ucup Supriatna, dalam penelitiannya menyimpulkan terdapat hubungan antara pembelajaran Akidah Akhlak dengan perilaku siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan nilai koefisien korelasi sebesar 0,664 yang bermakna ada korelasi atau hubungan yang signifikan antara pembelajaran akidah akhlak dengan perilaku siswa (Rahayu & Supriatna, 2021).

Jadi berdasarkan penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa semakin baik pemahaman siswa terhadap materi menghindari perilaku tercela dalam mata pelajaran Akidah Akhlak, maka semakin baik pula sikap tanggung jawab yang dimiliki siswa. Materi menghindari perilaku tercela tidak hanya memberikan pengetahuan tentang berbagai perilaku yang harus dijauhi, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan akhlak yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pemahaman yang baik terhadap materi tersebut, siswa akan lebih mampu membedakan perilaku yang baik dan buruk serta menyadari konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan. Kesadaran ini mendorong siswa untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan penuh tanggung jawab, baik terhadap diri sendiri, keluarga, sekolah, maupun lingkungan sekitar. Dengan demikian, pemahaman yang baik terhadap materi menghindari perilaku tercela dapat berkontribusi dalam pembentukan sikap tanggung jawab siswa yang lebih baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan pemahaman materi menghindari perilaku tercela dalam mata pelajaran akidah akhlak dengan sikap tanggung jawab siswa kelas XI MAN 2 Bukittinggi yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman materi menghindari perilaku tercela dalam mata pelajaran akidah akhlak siswa di dapatkan rata-rata (mean) tes pemahaman materi siswa adalah 83,75. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemahaman materi siswa termasuk dalam kategori "baik".

Hasil analisis sikap tanggung jawab siswa kelas XI termasuk kategori "baik" dengan derajat capaian rata-rata yakni berada pada capaian rata-rata 80-89. Hal tersebut menunjukkan bahwa sikap tanggung jawab siswa kelas XI MAN 2 Bukittinggi dapat dikatakan baik.

Hasil uji hipotesis penelitian ini berdasarkan hasil perhitungan *output* SPSS 27 diperoleh nilai *Pearson Correlation* (r_{hitung}) sebesar 0,885. Jika dibandingkan nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel}, dengan mengambil taraf signifikansi 5% (taraf kepercayaan 95%) %) atau 0,05 dengan N=36 dan derajat kebebasan n-2=34 (36-2), maka terdapat hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$ = 0,885 > 0,329. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara pemahaman materi menghindari akhlak tercela dengan sikap tanggung jawab siswa. Dengan nilai signifikansi yaitu 0,001 < 0,05. Bentuk hubungan ini yaitu bersifat positif dan nilai koefisien korelasi ini jika sesuai dengan nilai interpretasi korelasi maka tingkat hubungannya dikategorikan sangat kuat, yaitu berada pada interval koefisien 0,800 – 1,000. Dengan ketentuan tersebut, maka Ha (Hipotesis Alternatif) diterima dan Ho (Hipotesis Nihil) ditolak yang membuktikan bahwa terdapat hubungan antara pemahaman materi menghindari perilaku tercela dalam mata pelajaran akidah akhlak dengan sikap tanggung jawab siswa di MAN 2 Bukittinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Aditya, O. (2020). Pemahaman Siswa Terhadap Materi Aqidah Akhlak Hubungannya Dengan Perilaku Mereka Sehari-Hari. *MATRIKS Jurnal Sosial Dan Sains*, *2*(1), 40–57.

Agama, M. (2019). Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah. In *Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementrian Agama Republik Indonesia*. https://dki.kemenag.go.id/informasi/keputusan-menteri-agama-republik-indonesia-nomor-183-tahun-2019-tentang-kurikulum-pai-dan-bahasa-arab-pada-madrasah

Murdidarwani, Z., Satria, I., & Jelita, D. (2022). Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik Kelas 8 Di MTsN 1 Bengkulu Utara. *GHAITSA : Islamic Education Journal*, *3*(2), 74–75.

Priadana, S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatf* (Della (ed.); Pertama). Pascal Books.

Rahayu, P., & Supriatna, U. (2021). Hubungan Pembelajaran Akidah Akhlak dan Perilaku Siswa. *Journal of Nusantara Education*, *1*(1), 20.

Saidah, S. N., Khasanah, U., & Romlah, L. S. (2025). Strategi dan Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, *7*(2), 1213. https://doi.org/10.61227/arji.v7i2.465

Saputri, R., Hidayat, R., & Andrean, S. (2023). Hubungan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Dengan

Tanggung Jawab Siswa DiMTs Ma'Arif 05 Bumi Nabung. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, *2*(1), 6.

Siddik, M. F., Muhammadiyah, U., Utara, S., Indonesia, D., & Literatur, T. (2025). Peran Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah. *Proceeding International Seminar on Islamic Studies*, *6*(1), 2516.

Wenas, J. C., & Verana, K. (2025). The Role of Religious Education in Shaping the Character of the Younger Generation. *International Journal of Christian Education and Philosophical Inquiry*, *1*(2), 29–42.